



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014 - 2023

Daniel ^{1*}, Muhamad Nurhamdi ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received (11-12-2024)
Revised (10-01-2025)
Accepted (10-02-2025)

Keywords:

Liquidity Ratio,
Profitability Ratio,
Financial Performance

Kata Kunci:

Rasio Likuiditas, Rasio
Profitabilitas, Analisis
Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Adhi Karya (Persero) Tbk using liquidity and profitability ratios from 2014 to 2023 and to evaluate the company's financial performance during the period based on these ratios. These ratios are used to measure the financial performance of the company as the object of research. The method used in this research is quantitative method with descriptive approach. The research data used is secondary data in the form of company financial reports that have been published by PT Adhi Karya. The data analysis method uses ratio analysis on the balance sheet and income statement, with the indicators used being Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CR) for liquidity ratios and Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) for profitability ratios. The comparison tool is the Industrial Standard Ratio. The results of the study show that the liquidity ratios of PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the average from 2014-2023 are Current Ratio of 126.52%, Quick Ratio of 109.87%, and Cash Ratio of 19.16%. And the profitability ratios of PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the average from 2014-2023 are GPM of 13.29%, ROA of 2.22%, and ROE of 6.93%. The financial performance of PT Adhi Karya (Persero) Tbk from 2014 to 2023 based on industry standards, liquidity ratios and profitability ratios are poor in all indicators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 serta mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut berdasarkan kedua rasio tersebut. Kedua rasio ini dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh PT Adhi Karya. Metode analisis data menggunakan analisis rasio pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, dengan indikator yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CR) untuk rasio likuiditas serta *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) untuk rasio profitabilitas. Dengan alat pembanding yaitu Rasio Standar Industri. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rata-rata dari tahun 2014-2023 yaitu *Current Ratio* perusahaan sebesar 126,52%. *Quick Ratio* perusahaan sebesar 109,87% dan *Cash Ratio* perusahaan sebesar 19,16%. Dan rasio profitabilitas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk untuk rata-rata dari tahun 2014-2023 yaitu GPM perusahaan sebesar 13,29%, ROA perusahaan sebesar 2,22% dan ROE perusahaan sebesar 6,93%. Kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 berdasarkan standar industri, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas kurang baik pada seluruh indikator.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang di Asia Tenggara, terus berupaya untuk meningkatkan perekonomiannya melalui berbagai sektor, termasuk industri konstruksi dan properti. Pertumbuhan pesat di sektor ini menarik perhatian banyak investor dan perusahaan, baik lokal maupun internasional. Dalam era globalisasi saat ini, persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama semakin ketat, memaksa mereka untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mencapai laba maksimal, dan untuk mencapainya, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci yang tidak bisa diabaikan.

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan bisnis. Pengelolaan ini melibatkan pengawasan terhadap arus kas, investasi, dan pengeluaran. Para pengambil keputusan yang bertanggung jawab di bidang keuangan harus dapat menjalankan berbagai kegiatan utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah analisis laporan keuangan, yang berhubungan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajemen internal tetapi juga sebagai sumber informasi bagi pemangku kepentingan eksternal.

Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sebagai contoh, laporan ini dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu melalui neraca, dan hasil operasional perusahaan selama periode tertentu melalui laporan laba rugi. Menurut Sirait, laporan keuangan mencerminkan informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dan merupakan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan ini menjadi sangat penting untuk mengevaluasi kinerja bisnis, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi, seperti fluktuasi ekonomi, perkembangan teknologi, dan peraturan pemerintah yang terus berubah.

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator utama dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu yang didasarkan pada kecakapan, pengalaman, dan kemampuan individu atau tim dalam perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja pengelolaan keuangan menjadi sangat penting. Dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan selama periode tertentu, serta mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Posisi keuangan yang kuat sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan mengelola sumber daya secara optimal, perusahaan tidak hanya dapat menghasilkan laba tetapi juga memastikan keberlangsungan operasionalnya. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Rasio ini merupakan alat yang berguna untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya dalam laporan yang sama, atau membandingkan antara laporan keuangan yang berbeda dalam periode yang beragam.

Ada beberapa jenis rasio yang umum digunakan dalam analisis kinerja keuangan. Salah satunya adalah rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Hery, rasio ini sangat penting untuk menilai apakah perusahaan dapat melunasi utang-utangnya saat jatuh tempo. Sebaliknya, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini mencakup berbagai metrik, seperti Gross Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), yang membantu perusahaan untuk menilai seberapa efisien mereka dalam menghasilkan laba.

Dalam konteks perusahaan konstruksi di Indonesia, salah satu contoh yang menonjol adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini telah beroperasi sejak 11 Maret 1960 dan telah mengalami berbagai tantangan serta peluang di pasar. Sebagai salah satu perusahaan konstruksi terkemuka, Adhi Karya tidak hanya bergerak di bidang konstruksi tetapi juga dalam bisnis EPC dan investasi, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan pengalaman lebih dari enam dekade, Adhi Karya telah menunjukkan ketahanan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar.

Kinerja keuangan PT Adhi Karya dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan cerminan dari profitabilitas yang dicapai. Laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai arus kas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan perlu menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai tolok ukur. Melalui analisis rasio ini, para pemegang saham dan investor dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan serta proyeksi pertumbuhannya di masa mendatang.

Dalam analisis keuangan, perlu diperhatikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data yang menunjukkan total aset, ekuitas, dan laba bersih setelah pajak perusahaan dalam periode tertentu menjadi penting untuk dianalisis secara menyeluruh. Misalnya, jika melihat data keuangan Adhi Karya dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat bahwa total aset perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi juga diikuti oleh fluktuasi pada laba bersih yang menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi. Pada tahun 2020, misalnya, laba bersih mengalami penurunan drastis, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Dengan memahami dinamika kinerja keuangan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Ini termasuk pengelolaan sumber daya manusia, perbaikan proses bisnis, serta inovasi produk dan layanan yang ditawarkan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar, perusahaan yang mampu beradaptasi dan berinovasi akan memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.

Kembali ke PT Adhi Karya, analisis yang mendalam terhadap laporan keuangannya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi dan tantangan yang dihadapi. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan dan pengelolaan yang baik akan menjadi kunci bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik adalah salah satu pilar utama yang mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Di tengah persaingan yang ketat, perusahaan harus terus berinovasi dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan. Melalui analisis laporan keuangan dan penggunaan rasio keuangan, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap perubahan pasar. Keberhasilan dalam mengelola kinerja keuangan tidak hanya akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, tetapi juga pada reputasi dan daya tarik perusahaan di mata investor dan mitra bisnis.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

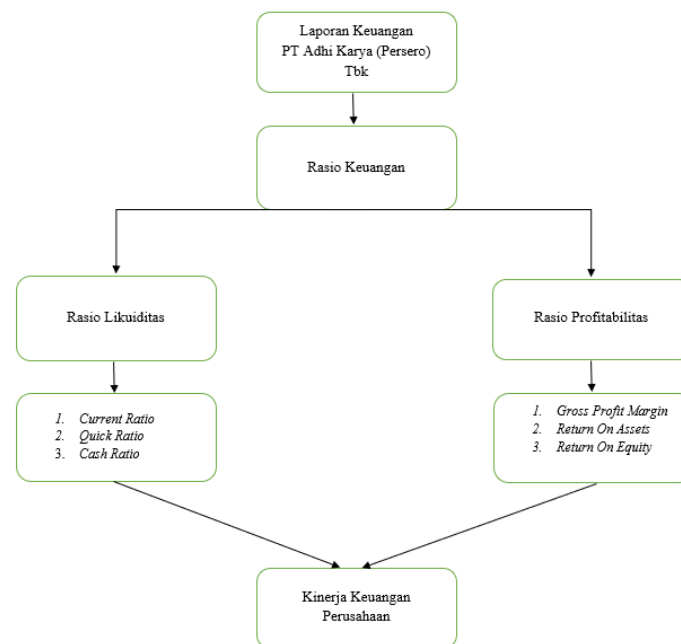
Menurut Harjito Dan Agus Martono (2014:53), Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Biasanya cara untuk mengukur jika perusahaan itu likuid atau tidaknya, para pemegang saham dapat melakukan perbandingan dari komponen yang terdapat pada neraca, seperti total aktiva lancar dengan total pasiva lancar atau (utang jangka pendek). Dari pengukuran tersebut dapat dilakukan dalam beberapa periode tertentu sehingga dapat terlihat dari perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2016: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Ross, et al., (2015: 72), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mengelola kegiatan operasinya. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan likuiditas, aset manajemen, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Terdapat berbagai *profitability ratio* yang biasa digunakan antara lain: *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*. (Eugene, F., Brigham., dan Houston, J. F. 2014 : 108).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2), “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.” Menurut Sutrisno dalam Rahardjo dan Murdani (2016:2). “kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.” Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar .



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

- Hol : Diduga Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk menggunakan rasio likuiditas dengan predikat sehat.
Hal : Diduga Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk menggunakan rasio likuiditas dengan predikat tidak sehat.
Ho2 : Diduga Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk menggunakan rasio profitabilitas dengan predikat sehat.
Ha2 : Diduga Kinerja keuangan PT Adhi Karya Tbk menggunakan rasio profitabilitas dengan predikat tidak sehat.

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Indrawan & Yaniawati (2016:141) “Penelitian kuantitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, data angka-angka tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistic dan diturunkan dari variabel yang sudah diperasionalkan, dengan skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014-2023. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis kinerja berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, maka peneliti menentukan sampel ini adalah laporan dan laporan laba rugi PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan PT Adhi Karya ditinjau dari Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (CR)

Perbandingan *Current Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan standar industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan CR PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	Penilaian	
2014	134,15%	200%	Kurang Baik	
2015	156,05%		Kurang Baik	
2016	129,06%		Kurang Baik	
2017	140,74%		Kurang Baik	
2018	134,09%		Kurang Baik	
2019	123,77%		Kurang Baik	
2020	111,16%		Kurang Baik	
2021	101,52%		Kurang Baik	
2022	120,21%		Kurang Baik	
2023	114,41%		Kurang Baik	
Rata-Rata	126,52%			Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2024

2. *Quick Ratio* (QR)

Perbandingan *Quick Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan standar industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan QR PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri	Penilaian	
2014	132,29%	150%	Kurang Baik	
2015	154,32%		Baik	
2016	128,06%		Kurang Baik	
2017	119,86%		Kurang Baik	
2018	111,10%		Kurang Baik	
2019	104,26%		Kurang Baik	
2020	87,81%		Kurang Baik	
2021	77,58%		Kurang Baik	
2022	91,82%		Kurang Baik	
2023	91,65%		Kurang Baik	
Rata-Rata	109,87%			Kurang Baik

Sumber: Data diolah,2024

3. *Cash Ratio* (CR)

Perbandingan *Cash Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rasio standar industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 3. Perbandingan CR PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Standar Industri	Penilaian	
2014	11,48%	50%	Kurang Baik	
2015	45,86%		Kurang Baik	
2016	25,80%		Kurang Baik	
2017	23,43%		Kurang Baik	
2018	17,21%		Kurang Baik	
2019	13,29%		Kurang Baik	
2020	8,73%		Kurang Baik	
2021	10,13%		Kurang Baik	
2022	17,62%		Kurang Baik	
2023	18,03%		Kurang Baik	
Rata-Rata	19,16%			Kurang Baik

Sedangkan analisis kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk berdasarkan rata-rata rasio Likuiditas selama 10 periode adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Rata-Rata Rasio Likuiditas PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

RASIO	RATA-RATA PERUSAHAAN	STANDAR INDUSTRI	ANALISA
<i>Current Ratio</i>	126,52%	200%	Kurang Baik
<i>Quick Ratio</i>	109,87%	150%	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	19,16%	50%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah,2024

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan diatas dapat dilihat perbandingan rasio likuiditas PT Adhi karya (Persero) Tbk dengan rasio standar industri, dimana secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 kurang baik karena berturut-turut berada dibawah rasio standar industri. Nilai rata-rata CR PT Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2014 s.d 2023 sebesar 126,52% dikatakan kurang baik karena berada dibawah rasio standar industri, dimana standar industri *current ratio* adalah sebesar 200%. Tingkat *current ratio* perusahaan yang kurang baik menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal melakukan efisiensi pada pengelolaan hutang lancar perusahaan.

b. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 menunjukkan kondisi kurang baik karena terus menurun dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata *Quick Ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 10 periode sebesar 109,87% sedangkan standar industri *quick ratio* sebesar 150%. Tingkat *quick ratio* yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan aktivasnya.

c. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 menunjukkan yang kurang baik dan terus menurun. Nilai rata-rata *cash ratio* PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 10 periode dikatakan kurang baik karena berada dibawah rasio standar industri yaitu sebesar 19,16% sedangkan rasio standar indutri *cash ratio* sebesar 50%. Tingkat *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan kas dan setara kasnya.

Kinerja Keuangan PT Adhi Karya ditinjau dari Rasio Probitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Perbandingan *Gross Profit Margin* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rasio standar industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 5. Perbandingan GPM PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	Standar Industri	Penilaian
2014	11,54%	30%	Kurang Baik
2015	10,38%		Kurang Baik
2016	10,08%		Kurang Baik
2017	13,58%		Kurang Baik
2018	16,01%		Kurang Baik
2019	15,26%		Kurang Baik
2020	16,03%		Kurang Baik
2021	15,23%		Kurang Baik
2022	13,26%		Kurang Baik
2023	11,57%		Kurang Baik
Rata-Rata	13,29%		

Sumber: Data diolah, 2024

2. Return On Assets (ROA)

Perbandingan *Return On Assets* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rasio industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 6. Perbandingan ROA PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	Return On Assets	Standar Industri	Penilaian	
2014	5,68%	30%	Kurang Baik	
2015	4,45%		Kurang Baik	
2016	3,05%		Kurang Baik	
2017	3,38%		Kurang Baik	
2018	2,16%		Kurang Baik	
2019	1,88%		Kurang Baik	
2020	0,10%		Kurang Baik	
2021	0,25%		Kurang Baik	
2022	0,46%		Kurang Baik	
2023	0,78%		Kurang Baik	
Rata-Rata	2,22%			Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2024

3. Return On Equity (ROE)

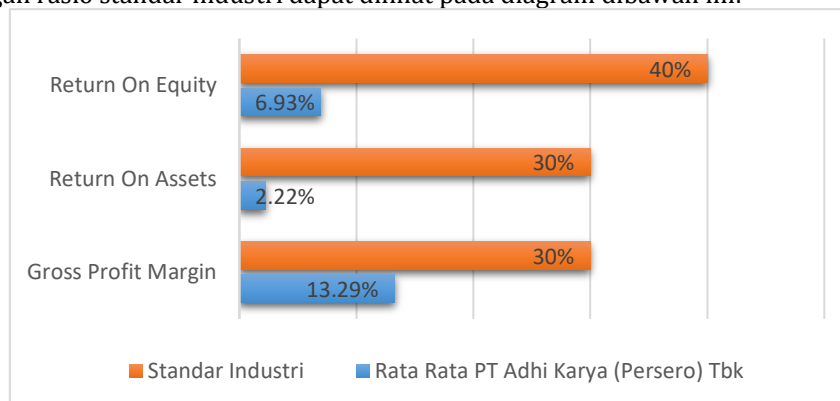
Perbandingan *Return On Equity* PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rasio standar industri serta penilaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 7. Perbandingan ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

Tahun	Return On Equity	Standar Industri	Penilaian	
2014	18,65%	40%	Kurang Baik	
2015	9,01%		Kurang Baik	
2016	5,79%		Kurang Baik	
2017	8,81%		Kurang Baik	
2018	10,26%		Kurang Baik	
2019	9,73%		Kurang Baik	
2020	0,43%		Kurang Baik	
2021	1,53%		Kurang Baik	
2022	1,99%		Kurang Baik	
2023	3,14%		Kurang Baik	
Rata-Rata	6,93%			Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Perbandingan rata-rata rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 10 periode yaitu tahun 2014 s.d 2023 dengan rasio standar industri dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 2. Diagram Perbandingan rata-rata Rasio Profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk Tahun 2014 s,d 2023 dengan Rasio Standar Industri

Sedangkan penilaian kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk berdasarkan rata-rata rasio profitabilitas selama 10 periode adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Rata-Rata Rasio Profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan Rasio Standar Industri Tahun 2014-2023

RASIO	RATA-RATA PERUSAHAAN	STANDAR INDUSTRI	ANALISA
<i>Gross Profit Margin</i>	13,29%	30%	Kurang Baik
<i>Return On Assets</i>	2,22%	30%	Kurang Baik
<i>Return On Equity</i>	6,93%	40%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan diatas dapat dilihat perbandingan rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan rasio standar industri, dimana secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 kurang baik karena berturut-turut berada dibawah rasio standar industri. Nilai rata-rata GPM PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 sebesar 13,29% dikatakan kurang baik karena berada dibawah rasio standar industri, dimana standar industri *gross profit margin* adalah sebesar 30%. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik bagi perusahaan, dalam hal ini tidak baik untuk perusahaan karena keuntungan perusahaan didapatkan dari penjualan yang tidak besar.

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 menunjukkan kondisi kurang baik dan cenderung menurun. Nilai rata-rata ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 10 periode sebesar 2,22% sedangkan rasio standar ROA sebesar 30%. Meskipun rata-rata perputaran total aset selama 10 periode cukup baik, namun tingginya biaya operasional menyebabkan laba bersih yang diperoleh menjadi lebih sedikit. Rendahnya tingkat ROA menunjukkan bahwa pertumbuhan aset lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 s.d 2023 menunjukan kurang baik dan cenderung menurun. Nilai rata-rata ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama 10 periode sebesar 6,93% sedangkan standar industri ROE sebesar 40%. Tingkat ROE yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan modal pemilik lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan laba bersih.

5. PENUTUP

Rasio likuiditas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, termasuk Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, mengalami fluktuasi dengan sedikit penurunan dan kenaikan setiap tahun dari 2014 hingga 2023. Rata-rata Current Ratio perusahaan selama periode tersebut adalah 126,52%. Sementara itu, rata-rata Quick Ratio perusahaan adalah 109,87%, dan rata-rata Cash Ratio perusahaan adalah 19,16%. Rasio profitabilitas PT Adhi Karya (Persero) Tbk, termasuk Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE), rata-rata mengalami penurunan setiap tahunnya dari 2014 hingga 2023. Rata-rata GPM perusahaan selama periode tersebut adalah 13,29%. Rata-rata ROA perusahaan adalah 2,22%, dan rata-rata ROE perusahaan adalah 6,93%. Kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 berdasarkan rasio likuiditas kurang baik pada rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Ketiganya sama-sama tidak baik. Rata-rata *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* perusahaan selama 10 periode tersebut berada di bawah standar industri. *Current Ratio* perusahaan sebesar 126,52%, sedangkan standar industri adalah 200%. *Quick Ratio* perusahaan sebesar 109,87%, sementara rasio industri adalah 150%. *Cash Ratio* perusahaan sebesar 19,16%, dibandingkan dengan standar industri yang sebesar 50%. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2014-2023 kurang baik pada *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Nilai GPM perusahaan rata-rata 13,29% sedangkan standar rasio industri 30%, nilai ROA perusahaan rata-rata 2,22% sedangkan standar rasio industri 30%. Dan nilai ROE perusahaan rata-rata 6,93% sedangkan standar rasio industri 40%.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Azhar Choil. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 401-413.
- Aldiana Agustin, & Vidya Amalia Rismanty. (2022). Analisis rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT Indo Kordsa Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 542-553.
- Alpius Wenda, & Norbertha Ditilebit. (2021). Analisis likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura*, 33-42.
- Fahmi, I. (2015). Analisis kinerja keuangan. Lampung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, T. H. (2014). Manajemen personalia dan sumber daya manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Harap, S. S. (2016). Analisis kritis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A., & Martono. (2014). Manajemen keuangan. Yogyakarta: Ekosnia.
- Hasibuan, M. S. (2016). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi perusahaan jasa aplikasi program Zahi. Jakarta Barat: Indeks.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). Metodologi penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar manajemen keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jumingan. (2014). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2018). Manajemen keuangan: Konsep dan implementasi. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2018). Pengantar manajemen keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maheni Damanik, W. (2022). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, 36-42.
- Markus Doddy Simanjuntak. (2021). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Airasia Indonesia Tbk tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 39-46.
- Miki Indika, & Anggia Syafitri. (2019). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Taspen (Persero). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 75-89.
- Nina Shabrina. (2019). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Internasional, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 62-75.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ugeng Budi Haryoko, M., Ulul Albab, & Angga Pratama. (2020). Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada PT Pelat Timah Nusantara, Tbk. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 71-82.